

PEMBERDAYAAN MAHASISWA JURUSAN SYARIAH SEIRING DENGAN PERKEMBANGAN IPTEK DALAM MENYONGSONG ERA REFORMASI

Wahyudi

Mahasiswa Program Doktor UGM Yogyakarta

Wahyudi_buska@yahoo.com

Abstract

Muslim students are expected to have ideals, commitment, and high integrity of religion and humanity. Therefore, to realize the Muslim's personality as mentioned above, State Islamic College (STAIN) Kerinci has tried hard to make improvements and changes ranging from the very basic thing like formulate the vision and mission to the things that are physical development such as constructing of buildings, infrastructure facilities, and other facilities. There are many factors that can inhibit and disrupt the progress of learning, and often also the case of failure. These factors include endogen and exogenous factors. To resolve the learning problems, students' empowerment is done to support the development of their learning Department of Syari'ah of State Islamic College (STAIN) Kerinci is empowering the students by doing the development of teaching materials, teaching, students affairs, and institutional.

Keywords: *Empowerment, Learning Problem, Science and Technology Development*

Abstrak

Mahasiswa muslim diharapkan mempunyai idealisme, komitmen dan integritas yang tinggi terhadap agama dan kemanusiaan. Karena itulah untuk mewujudkan pribadi muslim seperti yang disebutkan di atas, STAIN Kerinci telah berusaha keras dan melakukan upaya perbaikan dan perubahan mulai dari hal-hal yang sangat mendasar seperti merumuskan visi dan misi sampai pada hal-hal yang bersifat pembangunan fisik seperti pembangunan gedung, sarana prasarana dan fasilitas lainnya. Ada banyak faktor yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor indogen dan faktor eksogen. Dalam mengatasi masalah belajar dilakukan pemberdayaan terhadap mahasiswa untuk menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Di Jurusan Syariah STAIN Kerinci dilakukan pengembangan bahan ajar, pembelajaran, kemahasiswaan dan kelembagaan untuk memberdayakan mahasiswa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masalah belajar, Perkembangan IPTEK.*

Pendahuluan

Penyandang identitas mahasiswa sesungguhnya sudah cukup berat. Dia diidentifikasi sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Pikiran-pikirannya rasional, obyektif, terbuka dan memiliki kebebasan berfikir dan berani bertindak. Atas dasar anggapan bahwa ia memiliki ciri itu, maka mahasiswa disebut mampu melakukan peran-peran sebagai *agent of change*, *agent of modernization*, dan *agent of development*.

Citra mahasiswa sebagaimana dikemukakan di atas akan bertambah berat lagi tatkala di belakang kata mahasiswa tersebut terdapat kata “muslim”. Mahasiswa muslim diidentifikasi sebagai kelompok yang memiliki akhlak yang lebih baik, dekat dengan ajaran Islam, tekun beribadah, jauh dari perilaku tak terpuji, peduli pada sosial masyarakat. Sebaliknya bahwa mahasiswa muslim bukan sekedar kolektor sks, transkrip dan ijazah, dan dengan itu segera menemukan lapangan pekerjaan dengan gaji yang tinggi.

Mahasiswa muslim diharapkan mempunyai idealisme, komitmen dan integritas yang tinggi terhadap agama dan kemanusiaan. Karena itulah untuk mewujudkan pribadi muslim seperti yang disebutkan di atas, STAIN Kerinci telah berusaha keras dan melakukan upaya perbaikan dan perubahan mulai dari hal-hal yang sangat mendasar seperti merumuskan visi dan misi sampai pada hal-hal yang bersifat pembangunan fisik seperti pembangunan gedung, sarana prasarana dan fasilitas lainnya.

Selain persoalan keterlambatan studi, masalah lainnya adalah lulus dengan nilai cukup. Kualitas penelitianpun baik dalam pembuatan tugas makalah maupun penelitian akhir (skripsi) mutunya masih belum mencapai apa yang diharapkan. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa tingkat kedisiplinan, integritas dan komitmen mahasiswa masih rendah.

Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya¹.

Apabila orang yang mengajar maju dari tingkat yang satu ketingkat yang lain, ia dapat mengerti dan mengartikan bahan-bahan lain yang lebih banyak dan lebih sukar ataupun lebih kompleks, dan dapat mempergunakan bahan-bahan atau pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh pengetahuan yang lain. Maka penting untuk diperhatikan bahwa perubahan itu pula merupakan suatu pertumbuhan untuk mencapai puncak kekuatan, untuk menghilangkan kekacauan. Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif.

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar dapat tercapai tujuan tersebut. Suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.

Upaya perbaikan pembelajaran ini lakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan atau desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal atau aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan².

Teori Proses Belajar

Ada beberapa teori proses belajar antara lain :

1) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, seperti berfikir, mengenal, mengingat, mengamati dan lain-lain. Daya-daya ini dapat berkembang dan berfungsi apabila dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu. Berdasarkan teori ini, maka belajar ialah usaha melatih daya-daya itu agar berkembang, sehingga dapat berfikir, mengingat dan sebagainya. Cara yang digunakan ialah dengan menghafal, memecahkan soal-soal dan berbagai jenis kegiatan lainnya³.

2) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Assosiasi

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari assosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa kita. Assosiasi ini biasanya terbentuk berkat adanya hubungan stimulus respons. Menurut pandangan ini, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respons dan melatih hubungan itu agar bertalian erat. Belajar demikian sifatnya mekanisme, seperti mesin dan akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan dan sejumlah ilmu pengetahuan. Penyelidik aliran ini ialah E.L. Thorndike⁴.

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt (Organis)

Menurut teori ini jiwa manusia merupakan satu keseluruhan yang bulat, bukan tanggapan-tanggapan (elemen-elemen). Jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan lingkungan. Karena itu belajar menurut pandangan ini berarti mengalami, bereaksi, berbuat, berfikir secara kritis. Beberapa asas belajar yang dikemukakan oleh teori ini adalah:

- a. Keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian.
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- c. Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
- d. Belajar lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat keinginan dan tujuan anak.
- e. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus⁵.

Karena itu, paradigma baru pembelajaran yang secara instrumental dapat dijadikan prinsip penyelenggaraan pendidikan meliputi: (1) *belajar mengetahui*, sebagai alat untuk memahami segala sesuatu dan mengerti hubungan dengan sesama dalam pergaulan sosial Problematika yang berkeadaban; (2) *belajar berbuat*, untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan memupuk semangat serta melatih disiplin bagi individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya; (3) *belajar hidup bersama*, untuk mengembangkan partisipasi aktif dan kerjasama dengan sesama dalam mengembangkan kegiatan kemanusiaan; (4) *belajar "menjadi"*, untuk mengembangkan kepribadian mandiri berikut kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab; (5) *belajar mengenal lingkungan lokal*, agar dalam perjalanan menuju masyarakat bangsa dan masyarakat internasional tidak tercerabut dari akar Problematikanya; (6) *belajar totalitas kehidupan dan sepanjang hayat*. Sekolah boleh selesai, tetapi belajar tidak pernah selesai. Praktik kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah seluruh kehidupan; dan (7) *belajar memahami sunnatullah* (orde alam dan orde sosial), untuk semakin mencanggihkan rekayasa manusia menggali, mengolah,

memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam dengan tetap dalam bingkai orde alam, tidak melakukan eksploitasi dan pengrusakan⁶.

Faktor Kesulitan Belajar

Ada banyak faktor yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor indogen dan faktor eksogen. Masing-masing kedua faktor ini terbagi kepada beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Faktor indogen ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau mahasiswa sendiri. Faktor ini meliputi:

a. Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah)

Faktor ini misalnya;

1) Kesehatan. Pelajar atau mahasiswa yang tidak sehat badannya akan terganggu konsentrasinya dan pelajaran sukar masuk.

2) Cacat badan. Cacat badan dapat juga menghambat belajar. Cacat badan misalnya: setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara dan lain-lain.

b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)

Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi.

Intelegensi; Faktor intelegensi adalah faktor indogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik. Bilamana pembawaan intelegensi peserta didik memang rendah, maka peserta didik tersebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik.

Perhatian; Faktor perhatian juga merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Bila pelajaran tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas sehingga prestasi mereka kemudian menurun.

Minat; Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan dapat dipelajari oleh peserta didik dengan sebaik-baiknya. Bila pelajaran tidak menarik maka peserta didik akan segan untuk mempelajarinya.

Bakat; Peserta yang mempunyai bakat terhadap materi yang dipelajari maka ia akan selalu baik dalam hal belajarnya.

Emosi; Apabila emosi peserta didik tidak stabil maka juga akan mengganggu pelajarannya.

2. Faktor Ekstrogen

Faktor eksogen ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau mahasiswa. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Berikut penjelasan masing-masing faktor lebih terinci:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor ini meliputi: faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

- 1) Faktor orang tua; Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali, tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.
- 2) Faktor suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan baik.
- 3) Faktor ekonomi keluarga. Faktor ini banyak menentukan keberhasilan belajar, walaupun bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar.^{vii}

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor hambatan kesuksesan studi peserta didik. Termasuk dalam faktor ini adalah:

1. Cara penyajian pelajaran yang kurang baik.
2. Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang baik.
3. Hubungan antara sesama peserta didik yang kurang baik.
4. Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas kemampuan normal peserta didik.
5. Alat-alat belajar di sekolah yang serba kurang lengkap.
6. Jam-jam pelajaran kurang baik .

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menghambat belajar peserta didik adalah: 1) Masmadia, baik cetak maupun elektronik, 2) Teman bergaul, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan 3) Corak kehidupan tetangga⁸.

Karakteristik Siswa/Mahasiswa dalam Belajar

Setiap siswa, mahasiswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan yang berbeda antara satu sama lain. Sehingga dalam proses belajarpun terdapat keunikan. Adapun karakteristik peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Cepat Dalam Belajar

Peserta didik tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu lebih cepat dari yang diperkirakan. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah karena lebih mudah dalam belajar.

b. Lambat Dalam Menerima Pelajaran

Peserta didik yang tergolong lambat dalam belajar pada umumnya lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan untuk peserta didik yang normal.

c. Peserta Didik Yang Kreatif

Peserta didik yang kreatif umumnya dari golongan cepat, tapi banyak pula dari golongan normal. Anak golongan ini menunjukkan kreativitas tertentu misalnya dalam melukis, kesenian, olah raga dan lain-lain.

d. Peserta Didik Yang Berprestasi Kurang

Peserta didik yang berprestasi kurang yakni anak yang memiliki taraf intelegensi yang tergolong tinggi, tapi prestasi belajar yang dicapai termasuk rendah. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian dari guru atau dosen.

e. Peserta Yang Gagal (*Drop-Out*)

Peserta didik yang tergolong drop-out adalah mereka yang tidak berhasil dalam studi, karena beberapa masalah, baik dirinya maupun di luar dirinya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana membantu anak yang *drop out* ini agar mereka tetap menjadi warga masyarakat yang produktif⁹.

Masalah Belajar

Pada umumnya para pelajar, peserta didik atau mahasiswa banyak mengalami masalah belajar, di samping masalah atau problem lain yang menyangkut keadaan jasmani, keadaan keuangan dan sebagainya. Ada beberapa masalah atau problem yang ditemukan peneliti dalam buku “Teknik Belajar Dengan Sistem SKS”. Masalah atau problem tersebut antara lain adalah:

1. Kesukaran dalam mengatur waktu belajar.
2. Ketidaktahuan mengenai ukuran-ukuran baku yang harus dipenuhi dalam tugas-tugas.

3. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang lambat.
4. Tidak tahu cara belajar yang efektif.
5. Tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik.
6. Kekurangan buku-buku pelajaran.
7. Kuliah bahasa asing.
8. Cara dan sistem mengajar dari para dosen.
9. Pergantian peraturan.
10. Kepergian para dosen.
11. Kurang kesadaran terhadap minat.
12. Kurang minat membaca buku.
13. Kurang belajar dalam kelompok dan mendiskusikan pelajaran.
14. Kurang cara berpikir kritis dan teliti.
15. Umumnya belajar dengan cara pasif dan bersifat menghafal.
16. Umumnya belajar untuk mengejar angka dan ijazah.

Untuk mengurangi masalah yang timbul ketika terjadi proses belajar mengajar di kalangan orang dewasa atau perguruan tinggi, maka perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat mendukung proses belajar itu berlangsung efektif dan efisien. Suasana belajar tersebut menurut A G Lunandi adalah:

1. Suasana hormat – menghormati
2. Suasana harga-menghargai
3. Suasana percaya
4. Suasana penemuan diri.
5. Suasana tak mengancam.
6. Suasana keterbukaan.
7. Suasana mengakui kekhasan pribadi.
8. Suasana membenarkan perbedaan.
9. Suasana mengakui hak untuk berbuat salah.
10. Suasana membolehkan keraguan.
11. Evaluasi bersama dan evaluasi diri¹⁰.

Etika Penuntut Ilmu Dalam Prespektif Islam

Menurut Bakr bin Abdullah Abu Zaid ada beberapa hal yang harus menjadi sikap dan prilaku penuntut ilmu agar sukses dalam belajar, hal tersebut adalah:

1. Bercita-cita besar dalam menuntut ilmu
2. Antusias dalam menuntut ilmu
3. Melalang buana dalam menuntut ilmu
4. Menjaga ilmu dengan menulis dan membukukannya.
5. Merawat Ilmu.
6. Berjanji untuk selalu menuntut ilmu.
7. Faham atau menguasai cabang-cabang ilmu
8. Bersandar berlindung hanya pada Allah dalam menuntut ilmu
9. Amanah/ dapat dipercaya secara keilmiahannya.
10. Menjaga diri.
11. Menjaga umur dan waktu.
12. Refreshing/istirahat
13. Menelaah kitab yang berbobot ilmiah.
14. Tanya yang baik pada guru dengan baik pula.
15. Diskusi keilmiah dengan tanpa perdebatan dan pertikaian.
16. Mengulang-ulang ilmu yang diperoleh¹¹.

Kajian teori dan kerangka berfikir ini akan dijadikan sebagai acuan teoritis ketika melakukan penelitian masalah atau problem keterlambatan studi mahasiswa jurusan Syariah STAIN Kerinci.

Upaya Mahasiswa untuk Mengatasi Problem Studi di Jurusan Syariah STAIN Kerinci

Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Kerinci dalam mengatasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi studi di Jurusan Syariah STAIN Kerinci sebagaimana telah dijelaskan pada fokus pertama, yaitu: kesulitan mengatur waktu, kesulitan keuangan, kesulitan literatur dan referensi, dosen pembimbing yang sibuk sehingga sulit ditemui. Maka upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Berkonsentrasi untuk Studi

Belajar atau kuliah sambil bekerja terlebih lagi jika mahasiswa yang bersangkutan telah berkeluarga tentu memiliki kegiatan dan beban hidup yang lebih berat dibanding dengan mahasiswa yang hanya kuliah semata, tidak bekerja atau dan belum berkeluarga. Karena mahasiswa semacam ini, yakni mahasiswa yang kuliah sambil kerja dan berkeluarga perlu mengatur strategi khusus untuk mengatur waktu dan keuangan, sekiranya ada kepentingan

dan kebutuhan yang tidak terlalu penting hendaknya selalu memprioritaskan kepentingan studi agar cepat selesai. Sebagaimana data yang diperoleh dari salah satu mahasiswa jurusan Syariah berikut ini:

“Kalau orang sudah kerja, tenaga pikirannya dan sebagainya itu memang tercurahkan penuh pada kesibukannya. Seperti saya ini, begitu ada keterangan kalau tidak selesai, saya akan di DO bagaimanapun juga saya akan berpikir 10 kali. Saya mau enjoi dalam kerjaan saya atau saya harus keluar sia-sia, sementara sudah sekian dana yang saya keluarkan. Sudah saya perhitungkan sehingga saya tidak mau akan kehilangan apa yang telah saya lakukan. Apapun akan saya cari sehingga pekerjaan waktu itu saya tinggal selama 3 bulan. Jadi saya fokus untuk menyelesaikan skripsi itu”¹².

Dari beberapa paparan data di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian, bahwa jika seseorang ingin sukses dalam studi, maka:

1. Harus konsentrasi pada studi dan mengurangi beban pekerjaan lain di luar studi.
2. Jika ia kuliah sambil bekerja maka harus tahu tugas dan fungsinya sebagai pekerja di sebuah instansi, sehingga bisa menyusun rencana kerja dan belajar yang jelas, efektif dan efisien.
3. Ancaman sanksi *drop out* bagi mahasiswa yang terlalu lama studi nampaknya efektif untuk menekan mahasiswa agar segera menyelesaikan studinya.

2. Mencari Sumber Pendanaan

Adapun terkait dengan masalah finansial atau problem keuangan ada beberapa upaya yang ditempuh oleh mahasiswa, antara lain adalah mencari beasiswa, seperti yang dilakukan beberapa mahasiswa syari’ah.

Di samping upaya mencari beasiswa pendidikan dan bekerja, ada juga mahasiswa yang mengatasi kesulitan keuangan selama kuliah dengan jalan meminjam pada teman sejawat, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa berinisial Az, demikian penuturannya:

Temuan bahwa cara mahasiswa menyelesaikan masalah yang terkait dengan finansial adalah:

1. Dengan cara kuliah sambil bekerja walaupun hal ini agak mengganggu kelancaran studi namun akhirnya selesai.
2. Dengan upaya mencari beasiswa ke berbagai instansi, karena ternyata banyak peluang-peluang beasiswa bagi mahasiswa Jurusan Syariah baik dari pemerintah maupun swasta. Adapun bantuan beasiswa dari pemerintah bentuknya adalah bantuan penyelesaian tesis yang pernah dikeluarkan oleh kantor Departemen Agama pusat.

3. Mencari Literatur ke Kampus/Tempat lain

Kalau mencari referensi itu juga tidak sulit karena kita juga tidak harus mengandalkan perpustakaan setempat kita punya jaringan-jaringan seperti kita juga bisa ke perpustakaan daerah ataupun ke teman-teman sejawat, bahkan bisa pinjam buku ke dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya, lalu di Internet juga bisa. Kita bisa minta data-data di internet, untuk sekarang alasan sulit mencari referensi saya rasa tidak juga, kita hanya pintar-pintar bagaimana kalau kita ambil judul ini, karena masalah ini referensi bukunya kan banyak jadi sudah beres. Kemudian saya minta informasi kepada teman-teman yang sudah selesai studi yang mana bukunya paling komplit. Saya punya mitra, teman kuliah di IAIN Imam Bonjol Padang, di IAIN STS Jambi dan tempat lain, mereka sangat membantu saya, untuk berdiskusi dan membantu mencarikan referensi yang tidak ada di Jurusan Syariah STAIN Kerinci ini.

Dari paparan data di atas peneliti memperoleh temuan bahwa diantara upaya mahasiswa untuk mengatasi masalah keterbatasan referensi yang ada di Jurusan Syariah STAIN Kerinci adalah:

1. Mencari ke perustakaan-perpustakaan di berbagai perguruan tinggi dan perpustakaan daerah yang ada, seperti ke IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN STS Jambi, Bahkan ke UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan Umum Daerah. Namun, yang paling sering dikunjungi adalah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang karena konsentrasi yang ada di Jurusan Syariah STAIN Kerinci ada yang sama dengan yang ada di Jurusan Syariah IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Mencari ke perpustakaan ke luar daerah seperti ke Lembaga Pendidikan Islam di Jurusan Syariah IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Mencari Melalui Internet.
4. Bersabar dan selalu pro aktif menghubungi dan berkomunikasi dengan dosen pembimbing.

Langkah-langkah yang dilakukan Jurusan Syariah untuk membantukelancaran studi mahasiswa.

Dari beberapa data dan informasi yang diperoleh peneliti ada beberapa upaya yang akan dilakukan oleh Jurusan Syariah STAIN Kerinci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan akademik. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah:

1. Penguatan Program Studi.

1. Lokakarya/workshop Rekonstruksi *the body of knowledge* Ahwal Al-Syakhsiyah (AS)
2. Lokakarya/workshop rekonstruksi *the body of knowledge* Muamalah.
3. Workshop rekonstruksi kurikulum prodi AS.

4. Workshop rekonstruksi kurikulum prodi Muamalah.
5. Workshop penyusunan Sillabus AS.
6. Workshop penyusunan Sillabus Muamalah.

Pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci akan melakukan pembenahan-pembenahan yang dimulai dari penguatan program studi. Hal ini dimaksudkan agar mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa benar-benar bisa mengantarkan mereka pada bidang keahliannya yakni mengelola pendidikan secara profesional.

Dari data diatas ditemukan pula bahwa yang menyebabkan kualitas mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Kerinci kurang berkualitas adalah karena belum jelasnya bangunan keilmuan yang ada pada masing-masing program studi. Karena langkah untuk melakukan work shop pemerkuatan program studi sangat urgen dan mendesak untuk dilakukan.

2. Pengembangan Sumber Belajar dan Pembelajaran:

a. Pengembangan Sumber Belajar:

1. Pengadaan Perpustakaan Digital (*Computer assisted Learning*).
2. Sosialisasi Perpustakaan Digital.
3. Pembuatan Sistem Jaringan Perpustakaan Digital.
4. Sosialisasi Penerapan Sistem Jaringan untuk Perpustakaan Digital.

Pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci sangat menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, maka media pembelajaran Jurusan Syariah STAIN Kerinci perlu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan teknologi untuk memberikan kepada mahasiswa fasilitas yang dapat memudahkan mereka untuk akses informasi dan data untuk kepentingan pembelajaran, karena pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci akan mengembangkan sumber belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Jurusan Syariah STAIN Kerinci:

Dari beberapa paparan data diatas peneliti memperoleh temuan bahwa ada keinginan kuat dari pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci untuk mengembangkan sumber belajar bagi para mahasiswa, namun keinginan tersebut bukan berarti tanpa hambatan dan tantangan, diantara tantangannya adalah:

1. Untuk pengadaan alat tersebut membutuhkan dana besar dan teknisi yang profesional.
2. Sumber-sumber pembelajaran yang berbentuk *soft ware* masih langka di pasaran khusus tentang kajian-kajian keislaman.
3. Langkah tersebut akan sangat membantu mahasiswa jika dapat direalisasikan dalam waktu dekat.

Selain melakukan pengembangan sumber belajar dan pembelajaran, pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci juga akan melakukan beberapa hal yang terkait dengan pengembangan kemahasiswaan, program tersebut antara lain adalah:

1. Program Beasiswa Pendidikan

Untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam masalah keuangan, pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci akan berusaha mencari dan bekerjasama dengan lembaga lain untuk menyediakan mahasiswa yang berprestasi namun mengalami kesulitan keuangan sebagaimana diungkapkan Ketua Jurusan Syariah STAIN Kerinci, berikut ini:

“Program jangka panjang yang dicanangkan untuk pengembangan akademik tentang kemahasiswaan di jurusan Syariah ini sampai sekarang ada langkah-langkah yang perlu direalisasikan terkait dengan pengembangan kemahasiswaan yakni program beasiswa pendidikan, ini antara lain yang sekarang mau kita jalankan yakni mencari tahu dulu siapa atau lembaga mana saja yang merupakan funder yang datang memberikan beasiswa pendidikan ini. Selama ini hanya Departemen Agama yang memberikan beasiswa baik bagi yang berprestasi maupun yang kurang mampu, itu akan kita cari tahu bagaimana caranya supaya sebagian dari dana proyek beasiswa itu dapat dialokasikan untuk jurusan Syariah STAIN Kerinci. Maksudnya minimal informasi dari funder itu kita peroleh dulu sebagai langkah pertama mulai dari departemen agama, lalu kemudian institusi-institusi yang lain, ada Mizan lalu kemudian yang lain lembaga pemberi beasiswa, informasi itu akan kita akses bahkan tidak hanya dalam negeri tetapi juga yang diluar negeri kalau bisa misalkan lebih baik lalu kemudian outside dan yang lain, itu kita akan coba mencari berbagai sumber tambahan perolehan beasiswa bagi mahasiswa kita, kita targetkan semua mahasiswa jurusan syariah STAIN Kerinci akan mendapatkan beasiswa tersebut”.

Dari paparan data diatas diketahui bahwa ada upaya dan program yang direncanakan oleh pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci untuk membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dibidang finansial yaitu dengan mencari pembiayaan pendidikan di lembaga dan institusi yang lain. Adapun lembaga yang akan diajak kerjasama adalah :

- a. Departemen Agama Pusat
- b. Lembaga penerbit seperti Mizan dan lainnya.
- c. Lembaga perbankan dan
- d. Lembaga-lembaga lain baik didalam maupun di luar negeri.

2. Program Asistensi dan Magang

Selain program beasiswa, pengelola STAIN Kerinci juga merencanakan akan melakukan program asistensi dan magang bagi mahasiswa supaya lebih berpengalaman dan menguasai bidang keilmuannya sehingga mereka tidak hanya menguasai dalam tataran teoritis tapi sampai pada tataran aplikasi. Seperti diutarakan oleh Ketua Jurusan Syariah STAIN Kerinci berikut ini:

“Kalau program asistensi dan magang maunya kita supaya nanti mahasiswa-mahasiswa terutama dalam tahap pertama itu yang tergolong bagus itu bisa diproyeksikan untuk menjadi asisten dosen baik asisten dosen S1 artinya baik dosen yang mengajar di S1 mereka bisa membantu dosen senior dalam melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari persiapan belajar mengajar, membuat handout, bahan ajar dan lainnya bahkan sampai membuat buku teks itu sebagai asistensi dulu sebagai persiapan lalu kemudian yang terkait dengan prodi itu bisa juga kita magangkan untuk belajar manajemen pada sekolah-sekolah dan juga perguruan-perguruan tinggi agar dia paham betul bagaimana sebuah lembaga pendidikan itu dimiliki secara baik dalam hal ini adalah lembaga pendidikan Islam bisa dimagangkan untuk mengetahui lebih banyak manajemen pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun perguruan tinggi”¹³.

Dari beberapa paparan data diatas peneliti memperoleh temuan tentang usaha-usaha yang akan dilakukan oleh pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci adalah:

1. Penguatan program studi.
2. Pengembangan sumber belajar dan pembelajaran.
3. Program pengembangan kemahasiswaan.

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang “Keterlambatan Studi Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Kerinci (Studi Tentang Problem dan Alternatif Pemecahannya)”, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti perkuliahan atau studi di Jurusan Syariah STAIN Kerinci dan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi adalah merupakan suatu realita. Realita ini terjadi karena berbagai permasalahan atau problem yang dihadapi peserta didik. Di antara Problem itu ada yang faktornya dari internal peserta didik itu sendiri. Di samping itu, didapati faktor eksternal. Berikut disampaikan problem tersebut secara ringkas, antara lain karena:

1. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa selama studi di Jurusan Syariah STAIN Kerinci:
 - a. Kesulitan mengatur waktu.
 - b. Kesulitan keuangan.
 - c. Kesulitan literatur dan referensi.
 - d. Dosen yang tidak sesuai dengan bidangnya.
 - e. Dosen pembimbing yang sibuk sehingga sulit ditemui.
2. Upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala-kendala studi di Jurusan Syariah STAIN Kerinci:

- a. Mengkonsentrasikan diri pada masalah studi.
 - b. Mencari sumber-sumber pendanaan lain, seperti : beasiswa, kerja dll.
 - c. Mencari literatur atau referensi ke kampus lain baik yang ada di kota Jambi maupun yang ada di daerah lain.
 - d. Bersabar dan selalu pro aktif menghubungi dan berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
3. Upaya-upaya yang akan dilakukan pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci untuk membantu kelancaran studi mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Kerinci:
1. Pengembangan Sumber Belajar:
 - a. Pengadaan Perpustakaan Digital (*Computer assisted Learning*).
 - b. Sosialisasi Perpustakaan Digital.
 - c. Pembuatan Sistem Jaringan Perpustakaan Digital.
 - d. Sosialisasi Penerapan Sistem Jaringan untuk Perpustakaan Digital.
 2. Pengembangan Pembelajaran:
 - a. Training Pembuatan Situs Jurusan Syariah. STAIN Kerinci.
 - b. Seminar Penerapan *Web-based Learning*.
 - c. Sosialisasi Penerapan *Web-based Learning* di Jurusan Syariah. STAIN Kerinci.
 - d. Seminar/Lokakarya pelaksanaan *research-based Learning* di Jurusan Syariah. STAIN Kerinci
 - e. Diklat Manajemen Pembelajaran berbasis Website.
 - f. Lokakarya Penerapan *research-based learning*.
 - g. Transkripsi Perkuliahan setiap Dosen Matakuliah: audio-visual.
 - h. Pembuatan Handbook setiap Matakuliah.
 3. Pengembangan Kemahasiswaan
 - a. Program Beasiswa Pendidikan
 - b. Program Beasiswa Penulisan Tesis/Disertasi
 - c. Proyek Penelitian Terstruktur
 - d. Program Asistensi dan Magang
 4. Pengembangan Kelembagaan:
 - a. Pernerkuatan Public Relations dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat
 - b. Menjalni kerjasama kelembagaan dengan berbagai organisasi, lembaga, dan instansi, baik untuk kepentingan profit maupun nonprofit.

- c. Menyelenggarakan sistem pelayanan masyarakat melalui kegiatan pendidikan ekstra, pelatihan keagamaan, seminar, diskusi ilmiah, dan lain-lain.

Saran-Saran

1. Perlu penjadwalan kegiatan dan lebih memprioritaskan aktivitas kuliah dari pada aktivitas yang lain.
2. Pro aktif mencari informasi sumber-sumber pendanaan (beasiswa pendidikan) lalu mengkomunikasikan pada pengelola Jurusan Syariah STAIN Kerinci selanjutnya dapat ditindaklanjuti bersama.
3. Perlu menjalin komunikasi dan jaringan kerjasama dengan teman-teman mahasiswa pada Jurusan Syariah di kampus lain yang sejurusan atau konsentrasi studi untuk saling berbagi informasi tentang literatur dan referensi.
4. Selalu proaktif berkomunikasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk saling membangun kesepahaman masing-masing tentang aktivitas dan kesibukan kedua belah pihak untuk menyepakati waktu dan tempat pertemuan yang efektif.

Endnote

- ¹ Imam Suprayoga, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 49
- ² Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), h. 83.
- ³ Abu Ahmadi, *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*, (Solo: CV Aneka, 1993) h. 4.
- ⁴ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: FE UI, 1990), h. 54.
- ⁵ Ibid, h. 7
- ⁶ Hasbullah Tabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), h. 124.
- ⁷ Ibid, h. 44-47
- ⁸ Ibid, h. 48-52
- ⁹ M. Uzer Usman, dkk., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993) h. 10.
- ¹⁰ Lunandi, A.G., *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 73
- ¹¹ Abu Zaid Abdullah, *Kiat Menuntut Ilmu Dalam Islam*, (Jakarta: Andes Utama, 1994), h. 47-68.
- ¹² oki Chandra Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2013.
- ¹³ Eka, Ketua Jurusan Syariah STAIN Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2013.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Abu Ahmadi, 1993 *Cara Belajar Mandiri dan Sukses* , Solo: CV aneka.
- , *Teknik Belajar Dengan Sistem SKS*, Surabaya : Bina Ilmu.
- A.G Lunandi, 1982 *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Gramedia
- Ali, Muhammad. 1987 *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Bakr bin Abdullah Abu Zaid, 1994 *Kiat Menuntut Ilmu Dalam Islam*, Jakarta: Andes Utama
- Hasbullah Tabrani, 1994 *Rahasis Sukses Belajar*. Jakarta :Rajawali Press.
- Harjanto, 2000, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J 1988 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya
- M. Uzer Usman dkk, 1993 *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Miles Matthew B. Huberman. A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992
- Nawawi. Hadari. 1993, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmana Universitas Press.
- Nadzir. S. 1987. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Pedoman Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) STS Jambi” (Paradigma Baru Menuju Universitas Islam Negeri) tahun 2009 – 2010 Jambi Press

Suprayogo, Imam 2004 *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* Malang : UIN Press

Sejana, Nana 1990 *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: FE UI.

Supeno, Hadi, 1995, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Zaini, Hisyam dkk,2004,*Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.